

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan bagian dari keluarga Palmae atau Arecaceae dan merupakan salah satu sumber penting minyak nabati. Potensinya sangat besar dan tersebar di berbagai perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Saat ini, perkebunan kelapa sawit telah berkembang di berbagai provinsi dan dikelola oleh pemerintah melalui PTPN, perusahaan swasta baik lokal maupun asing (PMA), serta masyarakat yang menjadikannya sebagai mata pencaharian utama, baik dalam bentuk kelompok usaha plasma maupun mandiri (Dianto dkk., 2017).

Kelapa sawit sendiri merupakan komoditas unggulan yang relatif menonjol dari salah satu subsektor tanaman perkebunan. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari CPO dan KPO ini memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Sampai saat ini tanaman kelapa sawit dijadikan usaha dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunan lainnya. Penggunaan minyak kelapa sawit saat ini cukup luas sebagai bahan di berbagai bidang industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik.. Minyak ini juga digunakan sebagai bahan pembuatan biodiesel yang pemasarannya terbuka baik di dalam maupun di luar negeri (Fauzi dkk, 2012).

Menurut Nurmalita dan Wibowo (2019), Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Salah satu komoditas utama dalam sektor perkebunan yang sedang berkembang pesat di Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Dari tanaman ini dihasilkan minyak kelapa sawit, yang sering disebut Crude Palm Oil (CPO). Produksi CPO terus meningkat secara signifikan, bahkan mampu memenuhi 47% dari kebutuhan dunia akan CPO. Minyak kelapa sawit memiliki berbagai manfaat, sehingga banyak negara menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan dasar minyak goreng dan bahan baku untuk industri, seperti sabun, kosmetik, dan

makanan. Dengan semakin menipisnya cadangan minyak mentah dunia dan lonjakan harga minyak mentah, CPO menjadi alternatif penting sebagai bahan bakar biodiesel dan bahan lainnya

Produk hulu dan hilir dari tanaman kelapa sawit ini hanya dapat diperoleh dari benih yang berasal dari varietas unggul dan ditanam oleh perkebunan komersial. Benih unggul tersebut dihasilkan dari persilangan antara varietas dura dan pisifera (D x P) melalui polinasi yang dibantu. Melalui proses persilangan ini, diperoleh tandan benih (D x P) tenera, yang merupakan varietas unggul. Persilangan antara kedua jenis tanaman ini dapat menghasilkan varietas dura (D x D) sebanyak 25%, pisifera (P x P) sebanyak 25%, dan tenera (P x D) sebanyak 50%. Semua benih kelapa sawit yang diusahakan oleh perkebunan komersial memastikan keaslian genetiknya dan diproduksi oleh produsen benih yang telah ditunjuk berdasarkan peraturan dari Menteri Pertanian, serta dikemas dengan label benih bersertifikat.

Pada saat ini kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Jumlah penduduk di negara-negara kawasan Timur-Jauh sekitar 3.2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2008).

Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain itu juga mampu menciptakan lapangan kerja yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, serta sebagai sumber devisa negara. Negara Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit, yang menempati posisi kedua di dunia dengan luasan areal kelapa terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit dunia. Pencapaian produksi rata-rata pada tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton atau setara dengan 40,26% dari total produksi kelapa sawit dunia (Fauzi dkk,2012).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Adapun salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Natai Baru adalah PT.Dwi Mitra Adhiusaha. Total keseluruhan areal PT.DMA adalah \pm 2.000 Ha. PT.DMA masih belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) dijual ke perkebunan kelapa sawit yang memiliki PKS.

1.2. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Magang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi Magang.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Magang ini adalah :

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan.
- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit.
- 3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapang.
- 4) Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Manfaat Magang

Tujuan dari program Magang di perkebunan kelapa sawit PT.Dwi Mitra Adhusaha ini adalah :

- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
- 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Magang ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Dwi Mitra Adhusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Magang

Jadwal Magang dimulai pada tanggal 29 Februari sampai dengan 29 Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Magang yaitu :

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pekerja atau pembimbing lapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Magang dan pembuatan laporan.